

DESKRIPSI MOTIVASI BERPRESTASI SISWA KELAS XI SMK KESEHATAN REFORMASI PONTIANAK

Darius, Dra.Yuline, Dr. Purwanti

Program Studi Bimbingan dan Koseling FKIP Untan Pontianak
Email : Antosdarius@gmail.Com.

This study aims to analyze the achievement motivation of Class XI students of the Pontianak Cooperative Health Vocational School. The general problem of this research is how is the achievement motivation of Class XI students of the Pontianak Cooperative Health Vocational School? The sub-problems are (1) What are the characteristics of achievement motivation of class XI students of Pontianak Health Vocational School? (2) What are the achievement motivation factors for class XI students of the Pontianak Cooperative Health Vocational School? (3) How are the BK teachers' efforts in increasing the achievement motivation of class XI students of the Pontianak Cooperative Health Vocational School? The general purpose of this study was to describe the achievement motivation of class XI students at SMK Kesehatan Cooperative Pontianak. This research method is a descriptive method with a form of research that is survey research. The research subjects were students of class XI with a population of 37 students. Techniques and data collection tools used in this study were indirect communication and questionnaires. Based on the results of data analysis on the characteristics of achievement motivation of students in class XI of Cooperative Health Vocational School, Pontianak as a whole reached 79%, meaning that it was in the "High" category regarding the factors that affect achievement motivation of students of class XI of Pontianak Cooperative Health Vocational School as a whole reaching

Keywords : Analisis, Motivasi Prestasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan agar dapat selalu mengembangkan dan meningkatkan potensi diri yang dimiliki oleh manusia itu sendiri. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Siswa yang menerima pendidikan menjadi sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain sebagainya.

Keberhasilan belajar adalah hasil dari berbagai aspek seperti kerja keras, kepandaian,

rencana dan pelaksanaan yang hati-hati. Di samping itu, keberhasilan belajar juga ditentukan oleh motivasi seseorang meraih segala sesuatu. Banyak orang ingin meraih sukses, tetapi tidak semua berhasil mencapainya, seakan-akan sukses tersebut adalah sesuatu yang sulit dicapai.

Seseorang akan berhasil bila ia memiliki kepercayaan akan diri sendiri. Kepercayaan akan menumbuhkan dorongan yang kuat untuk berprestasi. Tadjab (2017, p.52) menyatakan "Tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan dalam belajarnya, karena disebabkan penghargaan dan motivasi siswa akan prestasi yang tinggi di sekolah sangat kurang". Motivasi sangat diperlukan bagi seorang siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi. Motivasi yang dibutuhkan adalah motivasi berprestasi. Seorang siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha lebih baik daripada prestasi yang pernah dicapai sebelumnya.

Sejalan dengan itu Djaali (2000, p.133) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai

suatu kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin). Motivasi berprestasi merupakan suatu motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian dan standar keahlian.

Motivasi berprestasi yang tinggi pada seorang siswa akan selalu menjadikan siswa berpikir untuk melakukan aktivitas mengenai hal-hal yang dapat digunakan untuk kemajuannya di sekolah. Adanya peningkatan pada aktivitas belajar atau kegiatan lainnya menunjukkan adanya motivasi berprestasi dalam diri siswa. Melalui motivasi berprestasi, aktivitas siswa selalu diarahkan untuk berbuat hal-hal yang membawanya meraih prestasi yang maksimal di sekolah terutama dalam proses belajar.

Masalah motivasi berprestasi merupakan masalah yang patut diperhatikan, sebab tidak adanya motivasi berprestasi bukan hanya sekedar menunjukkan indikasi turunnya semangat dan kegairahan belajar tetapi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Namun motivasi berprestasi siswa tidak selamanya dapat berlangsung seperti yang diharapkan, terkadang timbul berbagai kesulitan yang tidak selalu disebabkan faktor inteligensi yang rendah, akan tetapi juga disebabkan faktor non inteligensi.

Berdasarkan prasarvei yang dilakukan pada SMK Kesehatan Koperasi, masih banyak ditemukan siswa yang belum memiliki motivasi berprestasi hal ini terlihat dari masih banyak ditemui siswa yang malas dan menganggap pelajaran di sekolah itu kurang penting, ada beberapa siswa yang lebih tertarik pada bidang tertentu sehingga mereka memfokuskan diri pada satu bidang yang mengakibatkan siswa tersebut hanya menguasai satu bidang namun kurang pada hal yang lain, dan ada siswa yang kurang mendapat didikan dari orang tua akan disiplin dalam mengerjakan sesuatu termasuk dalam belajar serta ada beberapa siswa yang pintar, namun karena bosan dengan suasana sekolah dan tugas-tugasnya, nilai mereka menjadi turun. Berdasarkan hal tersebut membuat penulis tertarik untuk menganalisis motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi Pontianak.

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Reformasi Pontianak. sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Karakteristik motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Reformasi Pontianak
2. Faktor-faktor motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Reformasi Pontianak
3. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Reformasi Pontianak

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif, karena penelitian ini akan mendeskripsikan/ menggambarkan tentang motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMK Kesehatan Reformasi Pontianak.

Hadari Nawawi (2003, p.63) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”. Nana Sudjana, (2009, p.25) menyatakan, “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki”.

Sedangkan bentuk penelitian yang cocok dan sesuai dengan masalah dan sub masalah pada penelitian ini adalah bentuk survey (*survey studies*) yaitu untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Reformasi Pontianak.

Populasi adalah sejumlah obyek yang akan diteliti sebagai sumber data dalam penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Nawawi Hadari (2003, p.141) yang dimaksud dengan populasi adalah : “Keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”.

Untuk memudahkan penelitian ini, perlu ditetapkan karakteristik populasi. Adapun karakteristik populasi yang akan diteliti adalah

siswa kelas XI SMK Kesehatan Reformasi Pontianak.

Sampel menurut pendapat Nawawi Hadari (2003, p.144) didefinisikan sebagai berikut : “Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian”. Sementara itu Sanafiah Faisal (2007, p.57) mendefinisikan sampel adalah “Sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi atau wakil populasi bersangkutan”.

Sehubungan dengan pengertian di atas, peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi. Maka penelitian ini disebut penelitian sampel. Suharsimi Arikunto (2002, p.112) mengatakan “Apabila subjeknya kurang dari seratus (100), lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 –15% atau 20-25% atau lebih”.

Dari pendapat di atas, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi sebanyak 115 dengan rataan sampel penelitian yang berjumlah 37 siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi Pontianak.

Teknik pengumpul data menggunakan teknik komunikasi tidak langsung dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk penelitian itu”.

Sedangkan alat pengumpul data menggunakan angket Menurut Sutrisno Hadi (2011, h.86), yang dimaksud dengan angket adalah “Sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang untuk diminta pendapat atau keyakinannya tentang keadaan dirinya”.

Dengan demikian maka angket dapat diartikan sebagai alat pengumpul data yang dibuat secara tertulis yang kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur dengan jawaban tertutup, dan setiap pertanyaan terdiri dari tiga alternatif jawaban. Prosedur dalam penelitian ada tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Menyusun instrumen penelitian (2) mengurus izin penelitian (3) Uji validitas dan reliabilitas (4) uji normalitas.

2. Tahap Pelaksanaan

Langkah selanjutnya setelah didapat hasil uji validitas, adalah melakukan pengambilan data di sekolah dengan menyebar angket yang sudah di validitas. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dahulu menemui guru Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Koperasi Pontianak untuk mengatur jadwal penyebaran angket. Setelah jadwal sudah disepakati, kemudian peneliti menyebarkan angket.

3. Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Pengolahan Data (2) pengujian normalitas (3) analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan deskripsi motivasi berprestasi secara keseluruhan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi Pontianak berada dalam kategori Tinggi.

Adapun hasil dari karakteristik motivasi berprestasi mencapai skor aktual 2643 dari skor maksimal ideal 3330 mencapai 79 % berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1. Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mencapai skor aktual 2660 dari skor maksimal ideal 3330 mencapai 80 % berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2. dan upaya BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi mencaai skor aktual 2707 dari skor maksimal ideal 3330 mencapai 81 % berada dalam kategori tinggi

Tabel 1
Persentase Karakteristik Motivasi Berprestasi

Variabel dan Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	%	Kategori
Karakteristik Motivasi Berprestasi	3330	2643	79 %	Tinggi
a. Memiliki tanggung jawab	666	519	78 %	Tinggi
1. Selalu mencoba melakukan sesuatu sendiri	222	172	77 %	Tinggi
2. Berusaha menyelesaikan tugasnya	222	177	80 %	Tinggi
3. Menyenangi tugas yang bersifat individu	222	170	77 %	Tinggi
b. Berorientasi terhadap sukses	666	532	80 %	Tinggi
1. Mampu merumuskan tujuan secara benar	222	175	79 %	Tinggi
2. Pantang menyerah	222	178	80 %	Tinggi
3. Giat belajar	222	179	81 %	Tinggi
c. Kebutuhan untuk umpan balik	666	514	77 %	Tinggi
1. Mengenali kekuatan diri	222	166	75 %	Tinggi
2. Mengenali kekurangan diri	222	172	77 %	Tinggi
3. Intropeksi diri	222	176	80 %	Tinggi
d. Inovatif	1332	1078	81 %	Tinggi
1. Senang membicarakan tentang prestasi	222	182	82 %	Tinggi
2. Memiliki rasa ingin tau	222	183	82 %	Tinggi
3. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin	222	181	82 %	Tinggi
4. Menyukai tujuan yang bersifat tantangan	222	175	79 %	Tinggi
5. Menyukai kompetisi	222	174	78 %	Tinggi
6. Senang bertualang mencari pengalaman	222	183	82 %	Tinggi

Berdasarkan tabel 2. tampak bahwa secara keseluruhan karakteristik motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi Pontianak mencapai skor aktual 2643 dari skor maksimal ideal 3330 berarti mencapai 79 % ini termasuk dalam kategori “Tinggi”.

Agar dapat melihat karakteristik motivasi berprestasi lebih rinci, maka perlu dilihat dari aspek dengan indikator sebagai berikut:

a. Memiliki tanggung jawab mencapai skor aktual 519 dari skor maksimal ideal 666 mencapai 78 % berarti berada dalam kategori Tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa:

- (1) Memiliki kemampuan untuk melakukan segala sesuatunya sendiri
 - (2) Memiliki kemampuan mengatasi dan mengevaluasi tugas
 - (3) Memiliki kesenangan dalam menyelesaikan tugas yang bersifat individu
- b. Berorientasi terhadap sukses mencapai skor aktual 532 dari skor maksimal ideal 666 mencapai 80 % berada pada kategori Tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa:
- (1) Memiliki kemampuan dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai
 - (2) Memiliki sikap pantang menyerah
 - (3) Memiliki semangat dalam belajar
- c. Kebutuhan Umpan Balik mencapai skor aktual 514 dari skor maksimal ideal 666 mencapai 77 % berada pada kategori Tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa:
- (1) Mengenali akan kekuatan dirinya sendiri
 - (2) Mengenali akan kekurangan dirinya sendiri
 - (3) Dapat mengintropeksi dirinya
- d. Aspek inovatif mencapai skor aktual 1078 dari skor maksimal ideal 1332 mencapai 81 % berada dalam kategori tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa:
- (1) Memiliki kesenangan dalam membicarakan hal yang bersifat prestasi
 - (2) Memiliki rasa ingin tau
 - (3) Memiliki sikap dalam memanfaatkan waktu sebaik mungkin
 - (4) Memiliki tujuan yang bersifat tantangan
 - (5) Memiliki rasa suka dalam berkompetisi
 - (6) Memiliki kesenangan dalam berpetualangan dalam mencari pengalaman

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dapat dilihat dari hasil analisis faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yang dituangkan pada tabel 2.

Tabel 2.
Persentase Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Variabel dan Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	%	Kategori
Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	3330	2666	80 %	Tinggi
a. Tingkah Laku				
1. Sikap yang dimiliki ketika mengikuti pembelajaran	333	261	78 %	Tinggi
2. Sopan santun yang dimiliki siswa	333	262	79 %	Tinggi
b. Harapan orang tua				
1. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan pihak sekolah	333	274	82 %	Tinggi
2. Membantu anak belajar di rumah	333	276	83 %	Tinggi
3. Membantu anak dalam mengambil keputusan	333	250	75 %	Tinggi
4. Berkalaborasi dalam berbagai aktivitas pendidikan	333	268	80 %	Tinggi
c. Lingkungan				
1. Suasana lingkungan tempat tinggal siswa	333	273	82 %	Tinggi
2. Interaksi siswa dalam bersosialisasi terhadap lingkungan	333	272	82 %	Tinggi

d. Penekanan kemandirian	666	530	80 %	Tinggi
1. Aktivitas belajar mandiri siswa	333	270	81 %	Tinggi
2. Kemampuan siswa dalam penyelesaian persoalan	333	260	78 %	Tinggi

Berdasarkan tabel 2. tampak bahwa secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi Pontianak mencapai skor aktual 2666 dari skor maksimal ideal 3330 berarti mencapai 80 % ini termasuk dalam kategori “Tinggi”.

Agar dapat melihat faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi lebih rinci, maka perlu dilihat dari aspek dengan indikator sebagai berikut:

- a. Tingkah laku mencapai skor aktual 542 dari skor maksimal ideal 411 mencapai 79 % berarti berada dalam kategori Tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa:
 - (1)Memiliki sikap yang baik saat mengikuti pembelajaran
 - (2) Memiliki sopan santun
- b. Harapan orang tua mencapai skor aktual 1068 dari skor maksimal ideal 1332 mencapai 80 % berada pada kategori Tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa orang tua siswa:
 - (1) Memiliki komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah
 - (2) Memiliki waktu dalam membantu anak belajar dirumah

- (3) Memiliki peran membantu anak dalam mengambil keputusan
 - (4) memiliki waktu berkolaborasi bersama masyarakat dalam berbagai aktivitas pendidikan
- c. Lingkungan mencapai skor aktual 545 dari skor maksimal ideal 666 mencapai 82% berada pada kategori Tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa:
- (1) Memiliki suasana tempat tinggal yang nyaman
 - (2) Memiliki kemampuan berinteraksi yang baik
- d. Penekanan kemandirian mencapai skor aktual 530 dari skor maksimal ideal 666 mencapai 80 % berada dalam kategori tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa siswa:
- (1) Memiliki kemandirian dalam belajar
 - (2) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan dalam belajar
- Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap upaya BK dalam yang meningkatkan motivasi berprestasi dapat dilihat dari hasil analisis faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yang dituangkan pada tabel 3.

Tabel 3.

Persentase Upaya guru BK dalam meningkatkan Motivasi Berprestasi

Variabel dan Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	%	Kategori
Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi	3330	2707	81 %	Tinggi
a. Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa	444	351	79 %	Tinggi
1. Menjelaskan kepada siswa manfaat dari tujuan belajar	222	175	79 %	Tinggi
2. Pencapaian yang dapat diraih dalam mengikuti pelajaran	222	176	79 %	Tinggi
b. Mengadakan kompetisi antar siswa	888	729	82 %	Tinggi

1. Cerdas cermat	444	363	82 %	Tinggi
2. Teka teki silang	444	366	82 %	Tinggi
c. Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa berprestasi	666	533	80 %	Tinggi
1. Dalam bentuk ucapan	222	175	79 %	Tinggi
2. Dalam bentuk tulisan	222	178	80 %	Tinggi
3. Dalam bentuk benda	222	180	81 %	Tinggi
d. Membangkitkan dorongan kepada siswa dalam belajar	555	454	82 %	Tinggi
1. Memberikan motivasi	333	273	82 %	Tinggi
2. Memberikan kepercayaan lebih	222	181	82 %	Tinggi
e. Membantu kesulitan belajar siswa baik secara individu maupun kelompok	777	640	82 %	Tinggi
1. Memberikan layanan konseling individual	333	277	83 %	Tinggi
2. Memberikan layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok	444	363	82 %	Tinggi

Berdasarkan tabel 3. tampak bahwa secara keseluruhan upaya dalam meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi Pontianak mencapai skor aktual 2707 dari skor maksimal ideal 3330 berarti mencapai 81 % ini termasuk dalam kategori “Tinggi”.

Agar dapat melihat upaya meningkatkan motivasi berprestasi lebih rinci, maka perlu dilihat dari aspek dengan indikator sebagai berikut:

a. Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa mencapai skor aktual 351 dari skor maksimal ideal 444 mencapai 79 % berarti berada dalam kategori Tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa guru BK:

- (1) Menerangkan kepada siswa manfaat mengikuti proses belajar
- (2) Menerangkakan kepada siswa pencapaian yang dapat diraih

b. Mengadakan kompetisi antar siswa mencapai skor aktual 729 dari skor maksimal ideal 888 mencapai 82 % berada pada kategori Tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa guru BK:

- (1) Mengadakan kompetisi cerdas cermat
- (2) Mengadakan kompetisi teka teki silang

c. Memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa berprestasi mencapai skor aktual 533 dari skor maksimal ideal 666 mencapai 80 % berada pada kategori Tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa guru BK:

- (1) Memberikan penghargaan dalam bentuk ucapan
- (2) Memberikan penghargaan dalam bentuk tindakan
- (3) Memberikan penghargaan dalam bentuk benda

d. Membangkitkan dorongan kepada siswa dalam belajar mencapai skor aktual 454 dari skor maksimal ideal 555 mencapai 82 % berada dalam kategori tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa guru BK:

- (1) Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar
- (2) Memberikan kepercayaan lebih kepada siswa

e. Membantu kesulitan belajar siswa mencapai skor aktual 640 dari skor maksimal ideal 777 mencapai 82 % berada dalam kategori tinggi. Ini dapat ditafsirkan bahwa guru BK:

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa karakteristik motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi berada pada kategori “Tinggi”. Meskipun berada dalam kategori tersebut, masih ada beberapa poin dalam aspek indikator yang mesti perlu ditingkatkan kembali. Adapun aspek dan indikator sebagai berikut:

1. Memiliki tanggung jawab

Memiliki tanggung jawab siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi tergolong dalam kategori Tinggi, hal ini terlihat dari masih tingginya keyakinan siswa untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, berusaha menyelesaikan tugas dan menyenangkan tugas yang bersifat individu. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Widagdho (2011, p.20) “tanggung jawab adalah kesadaran manusia atas tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja”.

2. Berorientasi terhadap sukses

Berorientasi terhadap sukses siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi tergolong dalam kategori Tinggi, hal ini terlihat dari masih tingginya kemampuan siswa dalam merumuskan tujuan, pantang menyerah dan giat belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Gunawan (2009, p.12) “berorientasi terhadap sukses ialah suatu kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dan berpikir kedepan dalam mencapai tujuan yang diinginkan serta tidak mudah menyerah dalam keadaan”.

3. Kebutuhan umpan balik

Kebutuhan umpan balik siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi tergolong dalam kategori Tinggi, hal ini terlihat dari masih tingginya kemampuan mengenali kekuatan diri, kekurangan diri dan sikap intropeksi yang dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Diana Anggita (2011, p.4) “kebutuhan umpan balik ialah informasi tentang masa lauyang dismapaikan pada saat ini dan dimungkinkan mempengaruhi perilaku pada waktu yang akan datang”.

4. Inovatif

Sikap inovatif pada siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi tergolong dalam kategori Tinggi, hal ini terlihat dari masih tingginya kesenangan siswa berbicara tentang prestasi, memiliki rasa ingin tau, memanfaatkan waktu senggang untuk mengerjakan segala sesuatu, menyukai tujuan yang bersifat tantangan, dan

menyukai kompetisi serta senang bertualang mencari tantangan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Hendra (2013, p.06) “inovatif adalah sebuah cara berfikir untuk mendapatkan solusi yang baru dan kreatif”.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi berada pada kategori “Tinggi”. Meskipun berada dalam kategori tersebut, masih ada beberapa poin dalam aspek indikator yang mesti perlu ditingkatkan kembali. Adapun aspek dan indikator sebagai berikut:

1. Tingkah Laku

Tingkah laku siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi tergolong dalam kategori Tinggi, hal ini terlihat dari sikap yang dimiliki siswa ketika mengikuti pembelajaran dan sopan santun yang dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Riduan (2010, p.3) “tingkah laku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari”.

2. Harapan Orang Tua

Harapan orang tua terhadap siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi tergolong dalam kategori Tinggi, hal ini terlihat dari masih tingginya komunikasi efektif antara orang tua dan pihak sekolah, membantu anak belajar dirumah dan memabntu anak dalam mengambil keputusan serta ikut aktif dalam aktivitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Anugerah (2010, p.3) “harapan ornag tua sebagai keyakinan atau penilaian yang realistic orang tua tentang anaknya untuk berprestasi di masa depan”.

3. Lingkungan

Lingkungan siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi tergolong dalam kategori Tinggi, hal ini terlihat dari masih tingginya suasana tempat tinggal siswa dan orientasi siswa terhadap lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Winanda (2013, p.2) “lingkungan adalah suatu keadaan yang ada didalamnya manusia dan segala tingkah lakunya yang berada dalam satu ruang interaksi sosial”.

4. Penekanan kemandirian

Penekanan kemandirian pada siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi tergolong dalam kategori Tinggi, hal ini terlihat dari masih tingginya aktivitas belajar mandiri siswa dan

kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Sutrisno (2011, p.06) “penekanan kemandirian ialah suatu dorongan dan penekanan akan kemampuan remaja dalam berpikir, merasakan dan membuat keputusan secara pribadi berdasarkan diri sendiri”.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upaya guru bk dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi berada pada kategori “Tinggi”. Meskipun berada dalam kategori tersebut, masih ada beberapa poin dalam aspek indikator yang mesti perlu ditingkatkan kembali. Adapun aspek dan indikator sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar

Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi tergolong dalam kategori Tinggi, hal ini terlihat dari masih tingginya pemberian informasi tentang menerangkan tujuan belajar kepada siswa dan pencapaian yang dapat diraih dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Andi Hardianto (2011, p.20) “tujuan belajar ialah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar”.

2. Mengadakan kompetisi antar siswa

Mengadakan kompetisi antar siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi tergolong dalam kategori Tinggi, hal ini terlihat dari masih tingginya kompetisi cerdas cermat dan teka teki silang yang masih diadakan. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Hadi Gunawan (2009, p.16) “kompetisi siswa ialah kegiatan perlombaan untuk mengukur kemampuan siswa baik secara akademik maupun non akademik”.

3. Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi

Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi pada siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi tergolong dalam kategori Tinggi, hal ini terlihat dari masih tingginya pemberian penghargaan dalam bentuk ucapan, tindakan dan benda. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Diana Anggita (2011, p.7) “pemberian penghargaan atau reward adalah bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mencapai suatu hal yang diinginkan”.

4. Membangkitkan dorongan kepada siswa

Membangkitkan dorongan kepada siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi tergolong dalam kategori Tinggi, hal ini terlihat dari masih tingginya pemberian motivasi maupun kepercayaan lebih terhadap siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Handiko (2013, p.06) “membangkitkan dorongan siswa ialah suatu sikap dimana mengharuskan seorang guru BK untuk mendorong siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri yang dimilikinya”.

5. Membantu kesulitan belajar siswa

Membantu kesulitan belajar siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi tergolong dalam kategori Tinggi, hal ini terlihat dari masih tingginya pemberian layanan konseling individual maupun bimbingan kelompok ataupun konseling kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Handiko (2013, p.11) “membantu kesulitan belajar ialah suatu tindakan yang berguna untuk membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam belajar”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum motivasi berprestasi siswa Kelas XI SMK Kesehatan Koperasi Pontianak. berada dalam kategori Tinggi. Adapun kesimpulan secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi berada dalam kategori Tinggi. Ini artinya bahwa siswa sudah memiliki tanggung jawab, berorientasi terhadap sukses, kebutuhan untuk umpan baliknya juga tinggi dan siswa inovatif dalam belajar
2. Faktor yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi berada dalam kategori Tinggi. Ini artinya bahwa siswa memiliki tingkah laku yang baik, harapan orang tua terhadap siswa juga baik, dan lingkungan tempat tinggal siswa juga sehat serta penekanan kemandirian siswa tinggi.
3. Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Kesehatan Koperasi berada dalam kategori Tinggi. Ini artinya guru BK menjelaskan tujuan dalam belajar, mengadakan kompetisi antar siswa,

memberikan penghargaan dan membangkitkan dorongan serta membantu kesulitan belajar siswa

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa hendaknya dapat lebih meningkatkan motivasi berprestasi dan mencoba lebih membaur terhadap lingkungannya sehingga lebih dapat meningkatkan motivasi dalam berprestasi
2. Hendaknya Guru Bk dapat memaksimalkan layanan konseling terutama yang berkaitan dengan masalah kepribadian sehingga siswa yang kesulitan dalam meningkatkan motivasi berprestasi terbantu dan sampaikan informasi-informasi tentang masalah pribadi dalam media Bk
3. Hendaknya guru mata pelajaran juga ikut mengawasi bilamana terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dalam mengikuti proses belajar dan diharapkan guru mata pelajaran berkordinasi kepada Guru Bk ketika menemui siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, (2007), *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima
- Mulyaningtyas, R (2006), *Bimbingan dan Konseling SMA*, Jakarta: Esis
- Reynold, B. (2001), *Cara-Cara Memandang Kreativitas Anak*, Jakarta: Bina Aksara
- Board on Children, Youth, and Families Division of Behavioral and Social Sciences and Education, (2003), *Engaging Schools*,

Washington DC: The National Academies Press

- Djaali, (2000), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kartika Jaya
- Goleman, (2002), *Emotional Qoutient* (Alih Bahasa : T. Hermaya), Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sihombing, G. (2002), *Kaya dan Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*, Yogyakarta: UP STIM YKPN
- Nawawi, H. (2003), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hinkle, Dennis E., et al. (2003), *Applied Statistic for the Behavioral Science*, Nwe York: Houghton Mifflin Compa---
- Umar, H. (2008), *Metode, Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Youda, I. A dan Arifin, Z. (2006), *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, D.W., Johnson, R.T. & Johnson-Holubec, E.J. (2005), *Cooperation in the Classroom*, Bandung: Alfabeta
- Kemdikbud, (2017), *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bimbingan dan Konseling; Kaidah Belajar Dalam Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PPPPTK Penjas dan BK
- Rusli, M. (2003), *Menjadi Remaja Cerdas, Panduan Melejitkan Potensi Diri*, Jakarta: Al Mawardi Prima

